

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Wirobarajan 3 terletak di Jl. Gatutkaca No.19A, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdirinya SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 berawal dari berdirinya SD Muhammadiyah Ketanggungan. SD Muhammadiyah Ketanggungan berdiri pada tanggal 1 Januari 1968. Saat ini luas keseluruhan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 adalah 2.227 m², karena tahun 2006 sekolah kembali membebaskan tanah yang terletak di sebelah timur unit 1 seluas 794 m² yang kemudian dibangun gedung unit 3 terdiri dari 6 kelas. Hingga saat ini SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 memiliki 19 ruang kelas untuk proses belajar mengajar.

SD Wirobrajan cukup tenang, jauh dari kebisingan, dan sangat cocok untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar walaupun terletak didalam kota. SD Muhammadiyah Wirobrajan sangat mudah terjangkau karena berdekatan dengan jalan R. E Martadinatadan jalan Piere Kapten tendean, dan terletak dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang padat.

2. Karakteristik responden

Penelitian ini mengambil judul “Gambaran Kejadian Menarche Dini Pada SiswiSD Muhammadiyah Wirobarajan 3 Kota Yogyakarta”. responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang siswi.

Berdasarkan gambaran kejadian menarhe dini responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Menarche

Usia menarche	N	%
≤ 12 tahun	31	68.9
≤ 11 tahun	14	31.1
Total	45	100

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah usia ≤ 12 tahun yaitu sebanyak 31 responden (68.9%) dan sisanya 14 responden (31.1%) berusia ≤ 11 tahun.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya menarche dini pada siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Menarche Ibu

Umur menarche	Menarche ibu							
	≥ 14 tahun		12-14 tahun		10 -11 tahun		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	7	15,6	14	31,1	10	22,2	31	68,9
≤ 11 tahun	0	0,0	11	24,4	3	6,7	14	31,1
Total	7	15,6	25	55,5	13	28,9	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi paling banyak yang mengalami menarche pada usia ≤ 12 tahun dengan usia menarche ibu 12 sampai 14 tahun sebanyak 14 orang (31,1%) dan sebagian kecil lainnya usia menarche ibu 10 sampai 11 tahun sebanyak 11 orang (24,4%). sedangkan paling banyak siswi yang mengalami menarche pada ≤ 11 tahun dengan menarche ibu 12 sampai 14 tahun sebanyak 11 orang (15,5%) dan sebagian kecil lainnya sebanyak 3 orang (6,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Status Gizi

Umur menarche	Status gizi					
	Kurus		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	8	17,8	23	51,1	31	68,9
≤ 11 tahun	7	15,6	7	15,6	14	31,1
Total	15	33,3	30	66,7	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi paling banyak yang mengalami menarche pada usia ≤ 12 tahun dengan berat badan normal sebanyak

23 orang (51,1%) sedangkan paling banyak siswi yang mengalami menarche pada usia ≤ 11 tahun dengan berat badan normal sebanyak 7 orang (15,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Pekerjaan Ayah

Umur menarche	Pekerjaa ayah									
	PNS		Dosen/guru		TNI/Polri		Wiraswasta/ Pegawaiswasta		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	9	20,0	1	2,2	4	8,9	17	37,8	31	68,9
≤ 11 tahun	1	2,2	7	15,6	1	2,2	5	11,1	14	31,1
Total	10	22,2	8	17,8	5	11,1	22	48,9	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ayah siswi dengan usia menarche ≤ 12 tahun adalah wiraswasta/ pegawai swasta sebanyak 17 orang (37.8%) dan sebagian lainnya pekerjaan ayah siswi dengan usia menarche ≤ 11 tahun adalah dosen/guru sebanyak 7 orang (15.6%).

Tabel 4.5 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Pekerjaan Ibu

Umur menarche	Pekerjaan ibu									
	PNS		Dosen/guru		Wiraswasta/ Pegawai swasta		IRT		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	5	11.1	7	15.6	6	13.3	13	28.9	31	68.9
≤ 11 tahun	0	0.0	0	0.0	3	6.7	11	24.4	14	31,1
Total	5	11.1	7	15.6	9	20.0	24	53.3	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu siswi dengan usia menarche ≤ 12 tahun adalah IRT sebanyak 13 orang (28.9%) dan sebagian lainnya pekerjaan ibu siswi dengan usia menarche ≤ 11 tahun sebanyak 11 orang (24.4%).

Tabel 4.6 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Pendidikan Ayah

Umur menarache	Pendidikan ayah					
	SMA		Perguruan tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	5	11.1	26	57.8	31	68.9
≤ 11 tahun	3	6.7	11	24.4	14	31.1
Total	8	17.8	37	82.2	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ayah siswi dengan usia menarache ≤ 12 tahun adalah perguruan tinggi sebanyak 26 orang (57.8%) dan sebagian lainnya pendidikan ayah siswi dengan usia menarache ≤ 11 tahun adalah perguruan tinggi sebanyak 11 orang (24.4%).

Tabel 4.7 Distribusi Silang Antara Usia Menarache dan Pendidikan

Umur menarache	Ibu							
	Pendidikan Ibu							
	SMP		SMA		Perguruan tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	0	0.0	11	24.4	20	44.4	31	68.9
≤ 11 tahun	1	2.2	12	26.7	1	2.2	14	31.3
Total	1	2.2	23	51.1	21	46.7	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu siswi dengan usia menarache ≤ 12 tahun adalah perguruan tinggi sebanyak 20 orang (44.4%) dan sebagian lainnya pendidikan ibu siswi adalah SMA dengan usia menarache ≤ 11 tahun sebanyak 12 orang (26.7%).

Tabel 4.8 Distribusi Silang Antara Usia Menarache dan Pendapatan

Umur	Orangtua			
	Pendapatan orangtua			
	≥ Rp.	Rp. 2.500.000-	Rp. 1.500.000	Total

menarche	3.500.000		3.500.000					
	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	11	24.4	18	40.0	2	4.4	31	68.9
≤ 11 tahun	4	8,9	6	13.3	4	8.9	14	31.1
Total	15	33.3	24	53,3	10	13.3	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pendapatan orangtuadengan rata-rata memilihRp 2.500.000 sampai 3.500.000/bulan sebanyak 18 orang (40.0%) untuk usia menarche ≤ 12 tahun dan sebanyak 6 orang (13.3%) untuk usia menarche ≤ 11 tahun.

Tabel 4.9 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Aktivitas Fisik

Umur menarche	aktivitas fisik									
	1-3 kali		4-5 kali		≥ 6 kali		Tidak		Total	
	Per minggu		Per minggu		Per minggu		Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	17	37.8	11	24.4	2	4.4	1	2.2	31	68.9
≤ 11 tahun	5	11.1	5	11.1	1	2.2	3	6.7	14	31.1
Total	22	48.9	16	35.6	3	6.7	4	8.9	45	100.0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun melakukan aktivitas fisik 1-3 kali per minggu sebanyak 17 orang (37.8%) dan sebagian usia *menarche* ≤ 11 tahun melakukan aktivitas fisik 1-3 kali per minggu sebanyak 5 orang (11.1%).

Tabel 4.10 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Konsumsi Makanan Siap Saji Dalam 1 Bulan

Umur menarche	Konsumsi Makanan Siap Saji Dalam 1 bulan							
	1-3 kali		4-5 kali		≥ 6 kali		total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	5	11.1	22	48.9	4	8.9	31	68.9
≤ 11 tahun	0	0.0	10	22.2	4	8.9	14	31.1
Total	5	11,1	32	71.1	8	17.8	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi dengan usia menarche ≤ 12 tahun paling banyak mengonsumsi makanan siap saji yaitu 4 sampai 5 kali dalam sebulan sebanyak 22 orang (48.9%) sedangkan usia menarche ≤ 11 tahun paling banyak dengan konsumsi makanan siap saji yaitu 4 sampai 5 kali dalam sebulan sebanyak 10 orang (22.2%).

Tabel 4.11 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Konsumsi Minuman Bersoda Dalam 1 Bulan

Umur menarche	Konsumsi minuman bersoda Dalam 1 bulan							
	1-3 kali		4-5 kali		≥ 6 kali		total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
≤ 12 tahun	2	4.4	4	8.9	25	55.6	31	68.9
≤ 11 tahun	1	2.2	1	2.2	12	26.7	14	31.1
Total	3	6,7	5	11.1	37	82.2	45	100,0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun paling banyak mengonsumsi minuman bersoda lebih dari 6 kali dalam sebulan sebanyak 25 orang (55.6%) sedangkan untuk usia menarche ≤ 11 tahun paling banyak mengonsumsi minuman bersoda lebih dari 6 kali dalam sebulan sebanyak 12 orang (26.7%).

Tabel 4.12 Distribusi Silang Antara Usia Menarche dan Pernah Membaca Majalah yang Berisi Gambar-Gambar Orang Tanpa Busana, Memakai Pakaian Mini, Berciuman Berpelukan dan Berpegangan Tangan

Umur menarche	Pernah Membaca Majalah yang Berisi Gambar-Gambar Orang Tanpa Busana, Memakai Pakaian Mini, Berciuman Berpelukan dan Berpegangan Tangan			
	Ya		Total	
	F	%	F	%
≤ 12 tahun	31	68.9	31	68.9
≤ 11 tahun	14	31.1	14	31.1
Total	45	100.0	45	100.0

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi dengan usia menarche ≤ 12 tahun paling banyak pernah membaca majalah yang berisi gambar-gambar orang tanpa busana, memakai pakaian mini, berciuman, berpelukan dan berpegangan tangan sebanyak 31 orang (68,9%) sedangkan siswi dengan usia menarche ≤ 11 tahun sebanyak 14 orang (31,1%).

B. Pembahasan

1. Menarche ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 45 responden di SD Muhamadiyah Wirobarajan 3 menunjukkan bahwa siswi paling banyak yang mengalami menarche pada usia ≤ 12 tahun dan ≤ 11 tahun dengan usia menarche ibu 12 sampai 14 tahun (31.1%) dan (15,6%).

Hasil uraian penelitian diatas tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ong (dalam Karis, 2011) yang menyatakan bahwa pada waktu terjadinya kematangan seksual, seorang gadis

mengikuti menstruasi pertama ibunya. Umur *menarche* ibu dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan badan anak sehingga mempengaruhi waktu *menarche*-nya. Terhadap kejadian *menarche* di bawah usia *menarche* 11 tahun yang bukan termasuk faktor genetik sebanyak 14 orang (31.1%) dapat dijelaskan sebagai pengaruh lain yang bukan dari faktor genetik. Faktor selain faktor genetik yang dimaksudkan adalah faktor gizi dan dapat juga disebabkan oleh kondisi status sosial ekonomi, gaya hidup, keterpaparan media informasi orang dewasa dan lain sebagainya.

2. Status gizi

Berdasarkan hasil penelitian di atas data menunjukkan bahwa responden paling banyak yang mengalami *menarche* pada usia ≤ 12 tahun dengan berat badan normal sebanyak (51,1%) dan berat badan kurus sebanyak (17.8%) sedangkan usia *menarche* ≤ 11 tahun mempunyai berat badan normal (15.6%) dan berat badan kurus (15.6%). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Dwirani (2007) *Menarche* merupakan salah satu perkembangan reproduksi dipengaruhi status gizi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan normal sebanyak 30 orang atau 66.7%. menurut (Soetjningsih, 2004) gadis yang mendapat menstruasi pertama lebih dini, cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum menstruasi pada usia yang sama. Sebaliknya pada gadis yang mengalami menstruasi yang terlambat, beratnya lebih ringan dari pada yang sudah menstruasi pada usia yang sama, walaupun tinggi badan mereka sama, pada umumnya mereka menjadi matang lebih dini akan memiliki body mass indeks (indeks masa tubuh, IMT) yang lebih tinggi, dan mereka yang matang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Archarya et al (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* remaja putri. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin rendah

IMT (Indeks Massa Tubuh) pada remaja putri, maka umur *menarche* akan semakin lambat.

3. Sosial ekonomi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ayah siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun adalah dosen/guru dan wiraswasta/ pegawai swasta (37.8%) dan (15.6%). Pekerjaan ibu siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun adalah IRT (28.9%) dan (24.4%). Sedangkan sebagian besar pendidikan ayah siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun adalah perguruan tinggi (57.8%) dan (24.4%). Pendidikan ibu siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 tahun adalah perguruan tinggi sebanyak (44.4%) dan sebagian lainnya pendidikan ibu siswi adalah SMA dengan usia *menarche* ≤ 11 tahun (26.7%). Sebagian besar siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun memiliki pendapatan orangtua dengan rata-rata Rp 2.500.000 sampai 3.500.000/bulan (13.3%) dan (40.0%). Menurut Atikah dan Misaroh (2009), jika seseorang dapat menjangkau berbagai macam pangan yang kaya dengan nilai gizi yang kemudian berpengaruh pada pembentukan gizinya. Apabila status gizinya baik maka proses pertumbuhan dan perkembangan organ, termasuk organ reproduksi akan berjalan dengan baik.

Menurut pendapat (Astuti, 2010) Penghasilan orang tua berhubungan dengan gaya hidup dan kondisi psikologis remaja, dengan penghasilan orang tua yang lebih tinggi akan meningkatkan daya beli gaya hidup keseharian. Remaja dalam kondisi keadaan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan dipenuhi kebutuhan keseharian seperti fasilitas akses informasi dari media massa (elektronik dan cetak), makanan bergizi sehingga remaja memperoleh informasi yang lebih terbuka.

3. Aktivitas fisik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data menunjukkan bahwa sebagian besar dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun melakukan aktivitas fisik 1-3 kali per minggu (37.8%) dan (11.1%). Hal ini dapat dilihat bahwa siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun jarang melakukan olahraga,

jarang melakukan olahraga sebelum mengalami *menarche* mendukung analisis faktor untuk menjadikan olahraga sebagai salah satu variabel yang dominan pada kejadian *menarche* dini.

Rizvya, (2014) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *prevalens rate* kejadian *menarche* normal pada siswi yang biasa melakukan olahraga adalah 29.2%, sedangkan siswi yang memiliki kebiasaan olahraga buruk (jarang berolahraga) memiliki *prevalence rate* 42.1%. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kebiasaan olahraga yang baik pada dasarnya dapat mencegah terjadinya *menarche* dini pada seorang remaja putri, demikian pula sebaliknya, remaja putri yang jarang melakukan olahraga akan memiliki potensi besar mengalami *menarche* lebih awal.

4. Gaya hidup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun paling banyak mengonsumsi makanan siap saji yaitu 4 sampai 5 kali dalam sebulan sebanyak (48.9%) dan (22.2%) sedangkan siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun paling banyak konsumsi minuman bersoda yaitu lebih dari 6 kali dalam sebulan sebanyak (55.6%) dan (26.7%).

Hal ini dapat dilihat dari kondisi gaya kehidupan modern dengan tersedianya rumah makan dengan banyak pilihan makanan siap saji, makanan kemasan dan minuman bersoda (*soft drink*) akan menimbulkan percepatan *menarche* karena konsumsi makanan siap saji maupun minuman bersoda (*soft drink*) mengandung tinggi lemak, gula dan kalori (Hermanto, 2006). Minuman bersoda (*soft drink*) mengandung gas karbondioksida dan sejumlah besar asam fosfat yang dapat mengganggu metabolisme kalsium dan tulang. Kadar gula yang terdapat didalamnya cukup tinggi. Tidak ada manfaat dari konsumsi *soft drink* kecuali penyakit dan kelebihan berat badan (Gunawan, 2006).

Melihat uraian dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengonsumsi *fast food* dan *soft drink* dapat mempercepat terjadinya *menarche* pada remaja putri. Semakin tinggi frekuensi anak mengonsumsi makanan siap saji (*fast food*) dan minuman bersoda (*soft*

drink) maka semakin besar pula potensinya untuk mengalami kejadian *menarche* dini. Tetapi pendapat ini tidak berlaku apabila anak tidak mengikuti kebiasaan konsumsi makanan siap saji (*fastfood*) dan minuman bersoda (*soft drink*) dengan kebiasaan olahraga yang teratur.

5. Keterpaparan media informasi orang dewasa

Berdasarkan hasil penelitian siswi dengan usia *menarche* ≤ 12 dan ≤ 11 tahun paling banyak terpapar media informasi orang dewasa dari majalah dewasa yang menunjukkan adegan berciuman, berpelukan berpegangan tangan sebanyak (68.9%) dan 31.1%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi *menarche* disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar, salah satunya adalah melalui keterpaparan media informasi, baik cetak maupun elektronik. Keterpaparan media informasi dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarche* remaja putri. Para perempuan atau remaja putri yang mengalami *menarche* dini memperlihatkan minat yang lebih kuat ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi, dan majalah dibandingkan dengan para remaja yang *menarche* dalam rentang usia normal (Santrock, 2007).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyana (2011) tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Paparan Media Massa Dengan Usia Menarche Pada Siswi Kelas VII Di SMP Jaya Suti Abadi Tambun Bekasi Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara paparan media massa tentang tontonan dan bacaan untuk orang dewasa dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di SMP Jaya Suti Abadi Tambun Tahun 2011.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam melakukan penelitian ini responden yang dijadikan objek penelitian sedang melaksanakan ujian selama 1 minggu sehingga penelitian dilakukan setelah jam ujian berlangsung.
2. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variable sehingga tidak bisa menggambarkan tentang kejadian menarche secara detail.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA